

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Closing Price* Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI (2013-2016)

Dewi Siswanti¹, Ahmad²

1. Dosen Program Studi Komputer Aplikasi Bisnis, Sekolah Tinggi Teknik Malang
2. Dosen Program Studi Magister Manajemen, Universitas Gajayana

E-mail: dewisiswanti16@gmail.com

Abstract

The research is intended to find out the influence of financial performance to closing price at manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange since 2013-2016. The sub sector manufacturing company selected is plastic and packaging, there are eleven company that totally company of this kategori, with regard sequence and completeness of the data financial statements available in the IDX continuously from 2013-2016. The results showed that 74% of financial performance variables influence the closing price, while the other 26% are influenced by other variables. Variable partial most positive effect is NPM, while the mostsmall effect is GPM, two variable which ROE and OPM influence inversely, namely the reduction of the coefficient of the raise the variable closing price.

Keywords: *financial performance, current ratio, and closing price.*

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap closing price pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2013-2016. Subsektor perusahaan manufaktur yang dipilih adalah Plastic and packaging, total perusahaan dari kategori ini terdapat sebelas perusahaan, Dengan memperhatikan keruntunan dan kelengkapan data laporan keuangan yang tersedia di IDX secara kontinyu dari 2013-2016. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 74% variabel kinerja keuangan mempengaruhi closing price, sedangkan 26% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel parsial yang paling berpengaruh positif adalah NPM, sementara yang paling kecil pengaruhnya adalah GPM, dua variabel yakni ROE dan OPM memiliki pengaruh berbanding terbalik, yakni pengurangan sebesar koefisien tersebut menaikkan variabel closing price.

Kata kunci: *kinerja keuangan, current ratio, dan closingprice.*

Pendahuluan

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur dengan variabel rasio keuangan. Walaupun dalam penggunaannya tidak serta merta menjadi variabel utama, karena

dalam pengukurannya harus memperhatikan variabel manfaat yang dirasakan bagi pengguna. Pada perkembangannya, untuk menganalisis rasio, identik menggunakan empat komponen analisis yakni mengukur likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan rasio aktivitas (Setiawan, 2014: 97).

Rasio Likuiditas berkenaan dengan kekuatan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang sudah jatuh tempo baik kewajiban kepada pihak luar maupun pihak dalam perusahaan, (Pasaribu, 2015:80). Adapun instrumen yang digunakan untuk menganalisis rasio likuiditas, salah satunya adalah menggunakan *Current Ratio*. Rasio ini menunjukkan perbandingan *Current Asset* terhadap *Current Liabilities*, yakni setiap sekian rupiah atau satuan mata uang lain yang digunakan yang menunjukkan posisi kewajiban lancar perusahaan dijamin oleh sekian rupiah/ satuan mata uang lain atas aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Rasio Solvabilitas adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan kewajiban (Fahmi, 2012:62). Dengan kata lain, jumlah utang yang ditanggung oleh perusahaan lebih dominan dari pada aktiva. Kondisi demikian menjadi indikator yang memperlihatkan besaran kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas perusahaan adalah dengan *Total Debt to Equity*, yakni perbandingan antara *Total Liabilities* terhadap *Total Equity*, dengan analisis atas total kewajiban sebesar sekian % dari total ekuitas. Rasio ini mengukur strategi pendanaan suatu perusahaan bersumber dari hutang dan modal sendiri.

Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, (Kasmir, 2012: 196). Rasio profitabilitas dapat diproyeksikan melalui *Return on Investment* (ROI) yang memiliki berbagai rasio, beberapa diantaranya adalah *Return on Equity* dan *Profit Margin; Operating Profit Margin* dan *Net Profit Margin*. *Return on Equity* adalah perbandingan *net income* terhadap *sale*. Dimana laba bersih sebesar sekian % dari total perusahaan adalah sekian % dari *total ekuitas*. *Profit Margin*, adalah perbandingan antara *net income* terhadap *sale*, yakni laba bersih adalah sekian % dari total penjualan, berarti sisanya sebesar sekian % adalah biaya.

Rasio Aktivitas adalah rasio yang menunjukkan efektif tidaknya perusahaan memberdayakan sejumlah aktiva yang telah dimiliki, (Kasmir, 2011:172). Sehingga

dapat pula digunakan sebagai petunjuk untuk mengetahui tingkat efisiensi perusahaan untuk memberdayakan dan mengelola sedemikian rupa atas sumber daya yang dimiliki perusahaan. Rasio ini ditunjukkan oleh sejumlah pengukuran pasar, salah satunya dengan *Earning per Share* (EPS), yakni perbandingan antara *Net Income* terhadap *Average Number of Shares Outstanding*. Artinya, laba bersih per lembar saham adalah sekian rupiah/ mata uang yang dpergunakan.

Jumingan (2006:242), menjelaskan bahwa penggunaan informasi kinerja keuangan dapat dilakukan untuk:

1. Mengevaluasi produktivitas kerja organisasi setiap semester ataupun tahun program. Dengan ketercapaian prosentase yang telah ditetapkan, akan terlihat sampai dimana kinerja keuangan memainkan perannya. Adapun prosentase ataupun rasio yang masih belum memenuhi harapan bisa menjadi evaluasi dimasa atau periode yang akan datang.
2. Menilai besaran kinerja keuangan setiap unit kerja dalam organisasi dalam mencapai tujuan organisasi. Secara kasat mata, kontribusi tersebut terlihat dari output berupa angka-angka yang tertera, dan bisa diambil kesimpulan berdasarkan prosentase dan diterjemahkan dalam langkah bisnis.
3. Rujukan dalam perumusan kebijakan strategis organisasi dimasa yang akan datang. Dengan mendasarkan pada hasil-hasil keuangan atau rasio-rasio tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, dalam hal ini angka-angka yang rendah untuk dijadikan bahan evaluasi kinerja berikutnya.
4. Merumuskan keputusan di tingkat organisasi dan unit-unit kerja organisasi. Secara kasat mata, angka-angka yang terlihat, bisa memberikan gambaran dan penelusuran atas divisi yang berkesesuaian, disertai dengan *threatment* apa saja yang diperlukan agar memenuhi ketercapaian rasio/ indeks yang diharapkan.
5. Instrumen dalam penetapan kebijakan investasi supaya terjadinya produktivitas organisasi dimasa mendatang. Hal ini senantiasadijadikan sandaran dalam menentukan rasio-rasio keuangan sebagai penentu kinerja keuangan jangka pendek, menengah ataupun panjang. Rasio-rasio ini yang pada laman Bursa Efek Indonesia atau lantai bursa lain menjadi faktor penting yang tidak terpisahkan dalam informasi laporan keuangan. Rasio-rasio ini yang biasanya dijadikan dasar pengambil

keputusan, baik penanam saham, ataupun para broker/ pialang untuk memberikan saran bagi produk sahamnya.

Dua pendekatan dasar yang lazim digunakan dalam menganalisis dan mempertimbangkan saham adalah analisis fundamental dan teknikal. Analisis teknikal adalah langkah yang mengupayakan estimasi harga saham dengan memperhatikan dan mengevaluasi perubahan harga tersebut di periode sebelumnya, (Stella, 2009). Asumsi yang dijadikan dasar analisis teknikal adalah: (1) Besaran saham merefleksikan datadenga relevan. (2) Data yang diperoleh tersebut merupakan bagian dari adanya perubahan harga pada periode sebelumnya. (3) Pergerakan atas perubahan saham yang dihasilkan berdasarkan struktur data yang spesifik dan terus berulang. Penekanan penelitian ini terhadap *closing price* sementara ada begitu banyak alat ukur lain yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan karena munculnya sinyal tentang pentingnya *closing price* tersebut sebagai berikut:

1. *Closing price*/ harga penutupan merefleksikan semua hal berkaitan dengan data pemasaran secara spesifik yang terjadi pada pasar modal yang terjadi sejak dibukanya pasar modal sampai dimana saat berakhirnya perdagangan saham hari tersebut ditutup.
2. *Closing price* menunjukkan pada tingkat harga yang ditawarkan oleh pemodal untuk melakukan posisi *hold*, dalam membuka semua informasi dan isu yang mungkin terjadi pada malam hari, pada saat tidak terjadi perdagangan.
3. Data menunjukkan bahwa 90% ke atas rata-rata pelaku analisis teknikal cenderung menggunakan *closing price* sebagai input utama dalam informasinya.

Keberhasilan tata kelola perusahaan dapat ditunjukkan dengan adanya kenaikan harga saham. Dengan demikian, investor maupun calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya (Aditya:2014). Oleh karena tingkat kepercayaan investor maupun calon investor tinggi, maka berdampak pada tingkat investasi yang dilakukan oleh emiten. Kondisi demikian, relevan dengan penelitian Aditya (2014) yang hasilnya bahwa 97% kinerja keuangan mempengaruhi harga saham perusahaan rokok di Bursa Efek Indonesia. Penelitian serupa oleh Susilowati (2016) menunjukkan bahwa 64,4% *Loan to Deposit Ratio*, *Return on Asset*, *Net Profit Margin*, dan *Debt to Equity Ratio* secara bersama-sama mempengaruhi Harga Saham.

Penelitian yang berbeda dilakukan oleh Adha dan Dewi (2014) yakni secara keseluruhan bahwa EPS, ROE, ROI dan NPM mampu menjelaskan kontrak harga saham sebesar 44.4% sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham, misalnya faktor ekonomi negara, politik, kemajuan teknologi dan lainnya.

Penelitian serupa oleh Fitri (2016) yang memuat lima variabel dalam penilaian kinerja keuangan, yakni: *Price Earning Ratio*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* yang dirasakan tepat untuk mengukur kinerja keuangan dibidang *food and beverage*. variabilitas variabel harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel *Price Earning Ratio* (PER), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) sebesar 68.9%. Dari beberapa penelitian tersebut, maka banyak variabel yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan diantaranya *Current Ratio*, *Debt to Equity (DER)*, *Return on Equity (ROE)*, *Gross Profit Margin (GPM)*, *Operating Profit Margin (OPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning per share (EPS)* dengan demikian hipotesis dalam penelitian yakni terdapat pengaruh yang positif antara variabel-variabel kinerja keuangan terhadap *closing price*.

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, memperkuat keyakinan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam tentang Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan baik bagi peneliti, akademisi, praktisi dan masyarakat pada umumnya yang fokus dalam bidang akuntansi dan keuangan.

Metode

Penelitian yang dilakukan pada delapan perusahaan manufaktur ini merupakan penelitian *Eksplanatory Research*. Menurut Sugiyono (2005:70) adalah penelitian yang bertujuan menjelaskan kedudukan serta hubungan kausalitas antar variabel-variabel dalam penelitian. Metode analisis data yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Uji signifikansi koefisien korelasi bertujuan untuk menjelaskan kekuatan pengaruh antar variabel penelitian. Sebagai alat untuk menggambarkan hubungan antar koefisien korelasi, koefisien determinasi, dan kesalahan baku pendugaan digunakan Analisis Varian atau ANOVA.

Subsektor perusahaan manufaktur yang dipilih adalah *Plastic and packaging*, total perusahaan dari kategori ini terdapat sebelas perusahaan. Dengan memperhatikan keruntunan dan kelengkapan data laporan keuangan yang tersedia di IDX secara kontinyu dari 2014-2016, maka diambil tujuh perusahaan yang memenuhi kualifikasi antara lain; (1). Argha Karya Prima Industry, Tbk (AKPI), (2). Asiaplast Industries, Tbk, (APLI), (3). Berlina, Tbk, (BRNA), (4). Lotte Chemical Titan, Tbk, (FPNI), (5). Champion Pacific Indonesia, Tbk, (IGAR), (6). Indopoly Swakarsa Industry, Tbk, (IPOL), (7). Trias Sentosa, Tbk (TRST). Adapun dua kuota tersisa dari penetapa minimal 30 sampel ditetapkan SIMA (Siwani Makmur, Tbk) tahun 2013 dan 2014 untuk memenuhi keruntunan data, sehingga total sampel genap menjadi delapan perusahaan.

Tabel 1.
Distribusi Sampel

Kode	Perusahaan	Tahun Pengambilan Data
AKPI	Argha Karya Prima Industry	2014-2016
APLI	Asiaplast Industries Tbk	2014-2016
BRNA	Berlina Tbk	2014-2016
FPNI	Lotte Cemical Titan, Tbk	2014-2016
IGAR	Champion Pacific Indoensia	2014-2016
	Indopoly Swakarsa Industry	
IPOL	Tbk	2014-2016
TRST	Trias Sentosa Tbk	2014-2016
SIMA	Siwani Makmur Tbk	2013-2014

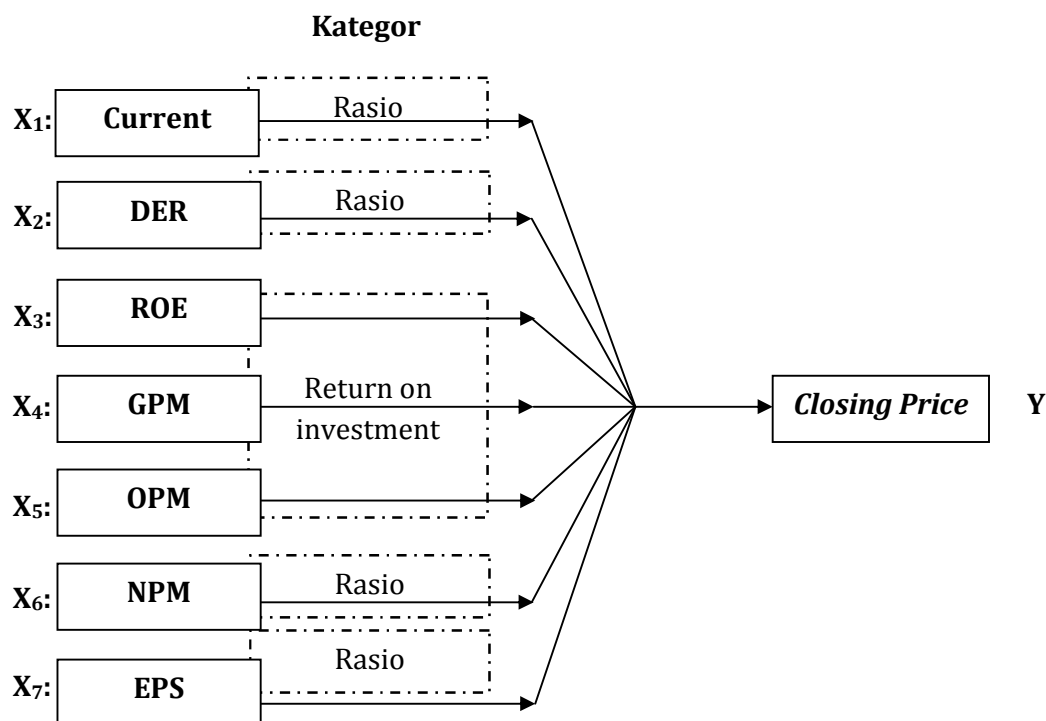
Sumber: Bursa Efek Indonesia

Variabel-variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruh hubungan rasio terhadap *closing price* adalah, untuk variabel X memiliki tujuh variabel,

1. *Current Ratio*; $Current\ Ratio / Current\ Lialibilities$ (Kategori Rasio Likuiditas) untuk menganalisis apakah setiap Rp. 1 kewajiban lancar yang dijamin oleh setiap besaran aktiva lancar berpengaruh terhadap *closing price* perusahaan.
2. *DER*: $Debt\ to\ Equity = Total\ Lialibilities / Total\ Equity$ (Kategori Rasio Solvabilitas) yakni setiap total kewajiban dengan besaran yang sudah ditetapkan dari total ekuitas, untuk mengukur besaran dana perusahaan yang bersumber dari hutang dan modal sendiri berpengaruh terhadap *closing price* perusahaan.

3. *ROE: Return on Equity = Net Income/ Average Equity* (Kategori Return on Investment) menganalisis apakah setiap besaran net income perusahaan dari total ekuitas berpengaruh terhadap *closing price* perusahaan.
4. *GPM: Gross Profit Margin = Gross Profit/ sale* (Kategori Return in Investment) Mengukur apakah perolehan besaran rasio laba kotor dari total penjualan, dengan sisa dari besaran tersebut sebagai biaya berpengaruh terhadap *closing price*.
5. *OPM: Operating Profit Margin = operating profit/ sale* (kategori Return on investment). Mengukur apakah perolehan besaran rasio laba operasi dari total penjualan, dengan sisa besaran tersebut sebagai biaya berpengaruh terhadap *closing price*.
6. *NPM: Net Profit Margin = net income/ Sale* (Kategori Return on Investment) mengukur apakah perolehan besaran rasio laba bersih dari total penjualan, dengan sisa dari besaran tersebut sebagai biaya berpengaruh terhadap *closing price*.
7. *EPS: Earning per share = Net Income/ Average Number of Shares Outstanding* (Kategori Market Measure), mengukur apakah laba bersih per lembar saham berpengaruh terhadap *closing price*,
8. *Y = Closing price*

Gambar 1.
Variabel Penelitian



Berikut adalah data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia

Tabel 2.
Data Variabel

N	CR (X ₁)	DER (X ₂)	ROE (X ₃)	GPM (X ₄)	OPM (X ₅)	NPM (X ₆)	EPS(X ₇)	CP(Y)
1	113.19	1.15	3.35	11.28	5.32	1.78	51.04	830
2	287.90	0.21	4.27	14.27	5.55	3.27	6.42	81
3	104.67	2.64	15.56	18.12	10.62	4.53	76.68	702
4	77.95	1.76	(6.94)	1.28	0.00	(1.04)	(14.39)	91
5	412.09	0.33	20.84	14.96	10.47	7.44	56.47	315
6	207.78	0.76	29.42	37.40	27.42	20.51	365.16	510
7	87.32	0.84	2.65	16.17	5.83	1.79	7.17	116
8	146.88	0.05	0.16	12.94	(2.09)	2.19	7.56	465
9	80.62	0.99	4.39	46.76	17.88	8.75	3.11	128
10	369.26	0.32	17.65	18.71	13.12	10.33	42.60	520
11	123.78	0.85	1.71	8.60	4.22	1.20	10.71	380
12	103.06	1.60	2.50	10.83	4.45	1.37	40.67	875
13	117.85	0.39	0.84	13.11	1.59	0.71	1.24	65
14	114.11	1.20	(0.86)	17.63	(0.19)	(0.56)	(1.55)	727
15	88.22	1.43	3.10	3.90	0.00	0.65	7.85	92
16	496.10	0.24	16.56	14.96	9.52	7.59	31.07	224
17	227.13	0.53	11.83	32.31	17.80	11.30	158.88	925
18	87.83	0.83	1.74	18.80	6.07	1.33	5.21	72
19	437.64	0.24	9.63	15.08	8.18	7.08	24.91	400
20	130.85	0.72	1.29	8.62	3.61	1.03	9.01	310
21	117.00	1.49	3.77	11.53	6.92	2.62	60.74	900
22	150.10	0.30	8.27	19.74	11.54	8.32	13.36	112
23	105.89	1.45	2.15	16.89	2.57	1.79	21.05	1100
24	96.52	1.08	1.57	2.62	0.74	0.47	3.59	129
25	465.36	0.22	16.82	18.21	13.65	10.17	41.98	520
26	258.82	0.54	8.90	36.59	19.93	12.49	171.30	1025
27	98.68	0.79	10.57	22.83	8.76	11.46	10.39	136
28	548.50	0.21	6.87	14.57	7.32	6.02	18.78	420
29	123.32	0.76	1.50	9.38	3.92	1.62	9.89	300
30	103.98	0.86	(4.40)	9.50	(3.06)	(2.98)	(9.46)	840

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh variabel bebas terhadap *denganclosing price* sebesar 0,859, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,738. Ini

berarti 73,8% kinerja keuangan (CR, DER, ROE, GPM, OPM, NPM, dan EPS) mempengaruhi *closing price* sedangkan sisanya 26,2 dijelaskan oleh variabel lain.

Tabel 3.
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	EPS, DER, GPM, CR, NPM, ROE, OPM ^a		. Enter
a. All requested variables entered.			
b. Dependent Variable: Y			

Tabel 4.
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 ^a	.738	.654	182.58733
a. Predictors: (Constant), EPS, DER, GPM, CR, NPM, ROE, OPM				

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nilai konstanta negatif artinya terdapat pengaruh negatif variabel independen (CR, DER, ROE, GPM, OPM, NPM, EPS), bila variabel independen turun atau berpengaruh satu satuan maka variabel *closing price* naik atau terpenuhi. Dengan kata lain, ketetapan, nilai tetap, artinya kalau hasilnya negatif bila variabel pada penelitian tidak ada perubahan akan tetap maka hubungannya negatif.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa variabel yang paling berpengaruh positif adalah NPM, sementara yang paling kecil pengaruhnya adalah GPM, dua variabel yakni ROE dan OPM memiliki pengaruh berbanding terbalik, yakni pengurangan sebesar koefisien tersebut menaikkan variabel *closing price*.

Tabel 5.
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-220.649	153.844		-1.434	.166
	CR	148.977	60.271	.564	2.472	.022
	DER	250.212	70.090	.522	3.570	.002
	ROE	-5895.117	1358.453	-3.517	-4.340	.000
	GPM	844.695	613.208	.751	1.378	.182
	OPM	-2027.285	2115.276	-3.537	-.958	.348
	NPM	3306.144	1918.544	5.905	1.723	.099
	EPS	13.839	2.110	1.183	6.560	.000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan lima tabel diatas, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -220,649 + 148,977X_1 + 250,212X_2 - 5895,117X_3 + 844,695X_4 - 2027,285X_5 + 3306,144X_6 + 13,839X_7$$

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dengan signifikansi 0,000, variabel EPS memiliki signifikansi yang nyata sebesar 6,560, diikuti dengan variabel ROE walaupun dengan kondisi berbanding terbalik sebesar nilai-4.340.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besaran koefisien korelasi kinerja keuangan dengan *closing price* sebesar 0,859, dengan besaran R² sebesar 0,738. Ini berarti kemampuan variabel kinerja keuangan (Current Ratio, DER, ROE, GPM, OPM, NPM, dan EPS) dalam menerangkan keragaman variabel *closing price* sebesar 73,8%, sedang sisanya yaitu 26,2 dijelaskan oleh variabel lain. Dengan kata lain, rasio likuiditas yang diproyeksikan oleh *Current ratio*, rasio solvabilitas yang diproyeksikan oleh DER, *Return on Investment* yang diproyeksikan oleh ROE, GPM, OPM, dan NPM, serta *Market Measures* yang diproyeksikan oleh EPS secara signifikan berpengaruh terhadap *Closing price* sebesar 73,8%

Berdasarkan tabel koefisien dependent variable, dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -220,649 + 148,977X_1 + 250,212X_2 - 5895,117X_3 + 844,695X_4 - 2027,285X_5 + 3306,144X_6 + 13,839X_7$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai sebesar -220,649 adalah konstanta, yang berarti bahwa apabila tidak ada variabel bebas, *Current ratio*, DER, ROE, GPM, OPM, NPM, EPS yang mempengaruhi, maka besarnya variabel terikat *closing price* adalah tetap sebesar -220,649
2. Nilai sebesar +148,977 adalah koefisien regresi variabel bebas *current ratio*, yang berarti apabila variabel bebas *current ratio* ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada *closing price* dengan syarat variabel bebas lain konstan.
3. Nilai sebesar +250,212 adalah koefisien regresi variabel bebas DER, yang berarti apabila variabel bebas DER ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada *closing price* dengan syarat variabel bebas lain konstan.
4. Nilai sebesar -5895,117 adalah koefisien regresi variabel bebas ROE (X_3), yang berarti apabila variabel bebas ROE (X_3) diturunkan maka akan terjadi peningkatan pada *closing price* dengan syarat variabel bebas lain adalah konstan.
5. Nilai sebesar +844,695 adalah koefisien regresi variabel bebas GPM (X_4), yang berarti apabila variabel bebas GPM (X_4) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada *closing price* dengan syarat variabel bebas lain adalah konstan.
6. Nilai sebesar -2027,285 adalah koefisien regresi variabel bebas OPM (X_5), yang berarti apabila variabel bebas OPM (X_5) diturunkan maka akan terjadi peningkatan pada *closing price* dengan syarat variabel bebas lain adalah konstan.
7. Nilai sebesar +3306,144 adalah koefisien regresi variabel bebas NPM (X_6), yang berarti apabila variabel bebas NPM (X_6) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada *closing price* dengan syarat variabel bebas lain adalah konstan.
8. Nilai sebesar +13,839 adalah koefisien regresi variabel bebas EPS (X_7), yang berarti apabila variabel bebas EPS (X_7) ditingkatkan maka akan terjadi peningkatan pada *closing price* dengan syarat variabel bebas lain adalah konstan.

Bila dilihat dari nilai *unstandardized coefficients*, variabel parsial yang paling berpengaruh positif adalah NPM sebesar 3306.144, dengan standard error

1918.544, yang artinya perolehan besaran rasio laba bersih dari total penjualan dengan sisa dari besaran tersebut sebagai biaya berpengaruh terhadap *closing price*, sementara yang paling kecil pengaruhnya adalah GPM sebesar 844.695 artinya perolehan besaran rasio laba kotor dari total penjualan, dengan sisa dari besaran tersebut sebagai biaya berpengaruh paling kecil terhadap *closing price*, dua variabel yakni ROE dan OPM memiliki pengaruh berbanding terbalik, yakni pengurangan sebesar koefisien tersebut menaikkan variabel *closing price*. Dengan kata lain, semakin tinggi besaran *net income* perusahaan dari total ekuitas serta semakin tinggi besaran rasio laba operasi dari total penjualan, dengan sisa besaran tersebut sebagai biaya, berbanding terbalik/ menyebabkan semakin kecilnya *closing price*.

Akan tetapi, bila dilihat dari taraf signifikansi, variabel EPS dan ROE yang memiliki pengaruh positif terhadap *closing price*. Berdasarkan nilai signifikansi yang tertera pada tabel *coefficients* diatas, diketahui bahwa dengan signifikansi 0,000, variabel EPS memiliki signifikansi yang nyata sebesar 6,560, diikuti dengan variabel ROE walaupun dengan kondisi berbanding terbalik sebesar -4.340. Signifikansi EPS ini sesuai dengan hasil penelitian Aditya (2014) menunjukkan bahwa penolakan H0 dan penerimaan H1, dan dukungan signifikansi EPS. Signifikansi EPS dan ROE juga didukung oleh hasil penelitian Adha dan Dewi (2014) dengan nilai outer original sample EPS dan ROE tertinggi, yakni EPS 0,9052 dan ROE 0,8949, baru disusul ROI dan NPM. Hal ini bisa dipahami, bagaimana nilai EPS atau laba per lembar saham adalah faktor yang terlihat kasat mata bisa dibandingkan bahkan oleh penanam saham yang paling awam sekalipun. Adapun *Return on equity* (ROE) juga menjadi pijakan bagi calon pembeli saham perusahaan untuk melihat pengembalian ekuitas yang bisa didapatkan dari perusahaan yang akan dipertimbangkan. Adapun signifikansi ROE ini juga didukung oleh hasil penelitian Fitri dan Yahya (2016) Return On Equity berpengaruh terhadap harga saham.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan 86% berpengaruh secara positif terhadap *closing price*, dengan nilai koefisien determinasi sebesar 73,8. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa variabel-variabel kinerja keuangan mampu menguraikan keragaman closing price sebesar 73,8%, sedang sisanya yaitu 26,2% dijelaskan oleh variabel lain. Berdasarkan perhitungan *unstandardized coefficient*, diperoleh bahwa variabel parsial yang paling berpengaruh secara positif adalah variabel NPM, sementara yang paling kecil pengaruhnya adalah variabel GPM, dan dua variabel lain (ROE dan OPM) memiliki pengaruh berbanding terbalik, dengan adanya pengurangan sebesar koefisien tersebut dapat menaikkan variabel *closing price*. Variabel EPS dan ROE yang memiliki pengaruh positif terhadap *closing price*. Dengan besaran pengaruh masing-masing sebesar 6,560 untuk variabel EPS dan -4,340 untuk variabel ROE.

Hasil penelitian tersebut membuka cakrawala berpikir bahwa dalam penelitian dirasa masih sangat terbatas, baik dalam penerapan aspek atau metode pengukuran mungkin dirasakan lebih praktis serta efektif untuk menganalisis *closing price*, walaupun pada dasarnya 90% pengambil keputusan saham berpatokan terhadap salah satu alat analisis teknikal ini. Hasil analisis rasio keuangan hanya mampu menjelaskan sebagian kecil pengaruh terhadap *closing price*, oleh sebab itu perlu dilakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam. Dengan perluasan sampel tidak hanya pada industri *plastic and packaging*, tapi merambah pada seluruh sub sektor industri manufaktur dan atau menambah jumlah keruntunan waktu pengambilan data, misalnya selama lima tahun terbaru, diharapkan bisa semakin memberikan gambaran utuh mengenai topik ini.

Daftar Pustaka

- Adha, Chinderayi dan Farida Ratna Dewi. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan-Perusahaan Produsen Kabel yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi* Volume V No 1, April 2014 (Online, diakses tanggal 28 Februari 2018).
- Aditya, Rendra Yuli. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Rokok di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen* Volume 3 Nomor 5 (Online, diakses tanggal 23 Februari 2018).
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fitri, Sofi Alfia, dan Yahya. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 5 Nomor 4, April 2016 (Online, diakses tanggal 26 Februari 2018).
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Pertama*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- _____. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Cetakan Keempat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Pasaribu, Aria Masdiana. 2015. Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Opini Going Concern Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan* Volume 6 No 2, Agustus 2015 Hal. 80-92.
- Setiawan, Temy. 2014. *Mahir Akuntansi Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer Kelompok Gramedia.
- Stella, 2009. Pengaruh Price to Earning Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Asset dan Price to Book Value Terhadap Harga Pasar Saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume 11 No 2, Agustus 2009, Hlm 97-106.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susilowati, Endang. 2016. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* Volume 5 Nomor 2, Februari 2016.